

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian perlakuan terhadap tingkat serangan hama tikus (*Rattus tiomanicus*) pada tanaman kelapa sawit, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh nyata terhadap kategori serangan hama tikus. Hasil analisis sidik ragam (ANOVA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antarperlakuan terhadap tingkat serangan hama tikus. Hasil uji lanjut Tukey HSD dan Duncan menunjukkan bahwa perlakuan terbagi menjadi dua kelompok yang berbeda nyata. Perlakuan E0 (kontrol) dan E1 (50 g) berada dalam kelompok yang sama sehingga tidak berbeda nyata, sedangkan perlakuan E2 (100 g) dan E3 (150 g) juga berada dalam kelompok yang sama namun berbeda nyata dengan kelompok E0 dan E1. Dengan demikian, perlakuan dosis 100 g dan 150 g memberikan hasil yang lebih efektif dalam mengubah kategori serangan hama tikus dibandingkan kontrol dan dosis 50 g. Namun, karena dosis 150 g tidak berbeda nyata dengan dosis 100 g, maka dosis 100 g dapat dipertimbangkan sebagai dosis yang lebih efisien apabila mempertimbangkan penggunaan bahan perlakuan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pekebun kelapa sawit untuk mempertimbangkan penggunaan perlakuan dengan dosis 100 g, karena telah mampu memberikan pengaruh yang nyata dalam menekan tingkat serangan hama tikus dan memiliki efektivitas yang sebanding dengan dosis 150 g. Selain itu, pengendalian hama tikus sebaiknya dilakukan secara terpadu dengan mengombinasikan metode perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini dengan sanitasi kebun, pemantauan populasi hama secara berkala, serta pemanfaatan musuh alami agar hasil pengendalian lebih optimal dan berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pada berbagai kondisi umur tanaman, luas areal, dan musim yang berbeda, serta mengevaluasi efektivitas perlakuan dalam jangka waktu yang lebih panjang sehingga diperoleh rekomendasi yang lebih komprehensif untuk diterapkan di perkebunan kelapa sawit.